

Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru PAI dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan di Era Globalisasi

Akmal Rizki Gunawan Hsb.^{1*}, Muhammad Syakhil Afkar Ramadhani²

^{1,2}Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam 45 Bekasi

*Email: syakhil.afkar@gmail.com

Abstrak: *The development of PAI teacher professionalism is one of the efforts to improve the quality of Islamic religious education in the era of globalization. The era of globalization is marked by the rapid development of science and technology, as well as the change of values that occur in society. It requires PAI teachers to have the competence to focus on the challenges. The study aims to analyze strategies for the development of PAI teacher professionalism in the face of educational challenges in the era of globalization. The study uses qualitative descriptive methods with an approach to the library research. The results of the research showed that the strategy of developing PAI teacher professionalism in the face of the challenges of education in the era of globalization should include the following aspects, among others; 1) Improved of pedagogical competence, i.e. the ability of PAI teachers in managing effective and contextual PAI learning. 2) Improved of personal competence, i.e., teacher PAI's ability to behave and behave in accordance with Islamic values. 3) Improved professional competence, i.e. PAI teacher's ability to master PAI lesson material and its learning methodology. 4) Improved social competence, i.e. PAI teacher's ability to interact with students, parents, and society. The PAI teacher professionalism development strategy can be implemented through various activities, such as training, seminars, workshops, and further studies.*

Keywords: *development; educational challenges; globalization era; professionalism of PAI teachers*

Abstrak: Pengembangan profesionalisme guru PAI merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di era globalisasi. Era globalisasi ditandai dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta perubahan nilai-nilai yang terjadi di masyarakat. Hal ini menuntut guru PAI untuk memiliki kompetensi yang mumpuni dalam menghadapi tantangan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan profesionalisme guru PAI dalam menghadapi tantangan pendidikan di era globalisasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan profesionalisme guru PAI dalam menghadapi tantangan pendidikan di era globalisasi harus mencakup aspek-aspek berikut, antara lain; 1) Peningkatan kompetensi pedagogik, yakni kemampuan guru PAI dalam mengelola pembelajaran PAI yang efektif dan kontekstual. 2) Peningkatan kompetensi kepribadian, yakni kemampuan guru PAI dalam berperilaku dan bersikap yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. 3) Peningkatan kompetensi profesional, yakni kemampuan guru PAI dalam menguasai materi pelajaran PAI dan metodologi pembelajarannya. 4) Peningkatan kompetensi sosial, yakni kemampuan guru PAI dalam berinteraksi dengan siswa, orang tua, dan masyarakat. Strategi pengembangan profesionalisme guru PAI tersebut dapat dilaksanakan melalui berbagai kegiatan, seperti pelatihan, seminar, workshop, dan studi lanjut.

Kata Kunci: era globalisasi; pengembangan; profesionalisme guru PAI; tantangan pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kewajiban yang paling penting dalam kehidupan manusia. Guru dan dosen beserta tenaga pendidik memainkan peran penting dalam mendukung dan memotivasi siswa. Seorang guru harus selalu meningkatkan kualitas dirinya untuk menjadi visioner dan membimbing peserta didik sesuai bidang yang mereka ajarkan. Selain itu, seorang guru juga harus disiplin baik di tempat kerja maupun di lingkungan masyarakat (Ninlawan, 2015). Inovasi pendidikan, dari perspektif global, telah menjadi salah satu tuntutan abad ke-21 untuk menyelesaikan krisis yang dialami sistem pendidikan

di seluruh dunia saat ini. Oleh karena itu, sekolah menghadapi berbagai macam kesulitan untuk menerapkan proses inovasi yang benar-benar berdampak pada keberhasilan pendidikan siswa. Pergerakan menuju budaya inovasi memerlukan identifikasi faktor-faktor yang mendukung kemunculan dan penghambatnya untuk mulai memperkuat pelatihan bagi guru (Valdés Sánchez & Gutiérrez-Esteban, 2023).

Menurut Finch (dalam Putri and Imaniyati, 2017), proses pembelajaran memiliki tujuan yaitu untuk mempersiapkan para murid menjadi seorang yang sukses. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan suatu negara. Suatu negara dapat dikatakan maju berdasarkan pada kualitas pendidikannya. Pendidikan bukan hanya sekedar menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk karakter, mengembangkan potensi, dan menciptakan masyarakat yang cerdas dan berdaya saing. Dalam sistem pendidikan, guru memegang peran kunci sebagai agen perubahan dan salah satu elemen penting dalam lingkup pendidikan, guru berperan aktif dalam terlaksananya kegiatan belajar mengajar secara efektif. Guru memiliki tanggung jawab memenuhi segala kebutuhan peserta didiknya, sehingga guru harus mempunyai kemampuan dan kompetensi yang diperlukan untuk mampu mendidik murid secara profesional. Oleh karena itu, pengembangan profesi guru menjadi hal yang krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya di Indonesia (Risdiy, 2021).

Pemerintah Indonesia sudah menggelontorkan anggaran untuk pendidikan pada tahun 2023 sebesar Rp.612,2 triliun (Jatnika, 2023). Faktanya, dengan anggaran sebesar itu masih tidak cukup dalam menjamin kualitas pendidikan di Indonesia. Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini masih terbilang rendah dibandingkan dengan negara berkembang lainnya. Sebagaimana dalam data yang dirilis *Worldtop20.org*, peringkat kualitas pendidikan Indonesia pada tahun 2023 berada di posisi ke 67 dari 203 negara di dunia. Salah satu penyebab utama kelemahan pendidikan di Indonesia adalah kualitas dari guru itu sendiri (Yusro, 2023). Mengingat strategisnya peran guru dalam pendidikan, apalagi di era global ini, maka kebutuhan akan guru yang berkualitas menjadi sebuah keniscayaan demi masa depan bangsa yang gemilang. Pengelola pendidikan guru harus memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan dalam merespon kebutuhan akan guru yang berkualitas yang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman (Oviyanti, 2013; Pianda, 2018).

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk pendidikan dan pembelajaran, mau tidak mau melibatkan disiplin teknologi pendidikan. Teknologi pendidikan menjadi salah satu dari tenaga kependidikan yang hadir untuk mendukung tenaga pendidik. Tentu saja disiplin teknologi pendidikan menyiapkan sumber daya manusia dengan keahlian khusus. Teknologi menjadi bukti kecanggihan proses berpikir manusia. Teknologi muncul karena manusia ini berpikir dan kerja keras untuk memfasilitasi kehidupan setiap anggota masyarakat yang menjadi lebih baik. Teknologi juga terkait dengan nilai-nilai keagamaan yang memuja alam semesta sebagai teknologi yang tidak dapat ditandingi oleh siapa pun. Teknologi menjadi bukti kebudayaan dan peradaban manusia yang memiliki pemikiran modern dan bermanfaat bagi sesama (Miasari et al., 2022; Susilo and Sarkowi, 2018).

Peran guru di era globalisasi tidak bisa disamakan dengan peran guru pada abad 20, karena tentunya telah mengalami transformasi seiring perkembangan zaman. Namun sangat disayangkan, di era teknologi saat ini masih cukup banyak guru yang cenderung hanya memberikan materi sebagaimana yang tercantum dalam buku saja. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan juga terbilang metode zaman dulu dan monoton, sehingga membuat murid merasa cepat bosan. Guru di Indonesia masih cukup banyak yang belum memahami teknologi dan menerapkan teknologi dalam pembelajaran. Padahal, sudah semestinya seorang guru harus meningkatkan *value* di era teknologi saat ini, demi menyiapkan murid yang unggul dan siap hidup dalam menghadapi tantangan seiring perkembangan zaman (Gunawan, 2022). Berdasarkan data kemendikbudristek, guru di

Indonesia masih terbelang rendah dalam menggunakan teknologi sebagai bahan referensi dan media untuk mengajar. Faktor yang menyebabkan guru kesulitan dalam memanfaatkan teknologi, antara lain kurangnya pemahaman terkait teknologi, sarana-prasarana yang tidak memadai, rata-rata guru yang berusia lanjut sehingga sulit untuk merancang media pembelajaran berbasis teknologi, dan kurangnya kreatifitas guru dalam memanfaatkan teknologi (Winda & Dafit, 2021).

Atas dasar problematika pendidikan yang terjadi di Indonesia akibat dari perkembangan IPTEK dan bentuk upaya dalam pemulihan kualitas pendidikan di Indonesia, kemendikbudristek yang dipimpin oleh Nadiem Makarim melakukan perubahan tatanan kurikulum pendidikan di Indonesia, dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kurikulum yang berfokus pada pencapaian hasil belajar secara konkret berupa pencapaian pengetahuan, perilaku, kemampuan, dan hasil belajar. Selain itu, kurikulum baru ini dinilai mampu beradaptasi dengan permasalahan yang ada karena kurikulum ini bersifat keluwesan atau fleksibel. Dalam dunia pendidikan, kurikulum menjadi pusat dalam berbagai aspek pendidikan yang mengarahkan segala bentuk aktifitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Kurikulum harus disesuaikan seiring perkembangan zaman agar nantinya peserta didik mampu bersaing dan siap menghadapi tantangan zaman (Efendi and Rozi, 2022; Sarumpaet, 2023; Anggraini, 2023).

Berkaitan dengan pemberlakuan kurikulum Merdeka Belajar, maka sekolah, guru dan peserta didik harus menjadikannya sebagai sebuah tantangan. Dalam menghadapi tantangan tersebut, maka diperlukan sebuah upaya strategis dengan berbagai pemahaman peranan bagi masing-masing elemen atau subjek pendidikan itu sendiri. Guru memiliki peran khusus yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum Merdeka Belajar yang dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran (Efendi & Rozi, 2022; Alfath et al., 2022). Penerapan kebijakan Merdeka Belajar ini sejatinya juga menjadi momen tepat bagi guru dan seluruh pemangku kepentingan pendidikan di Indonesia untuk merefleksi dan mengevaluasi tantangan pendidikan saat ini. Hal ini dilakukan agar pendidikan di Indonesia tidak tertinggal oleh perkembangan zaman. Sehingga mau tidak mau, hal ini harus menghantarkan guru dan seluruh pemangku kepentingan pendidikan di Indonesia untuk mengupgrade pengetahuan dan teknologi terbaru yang relevan agar tidak terjadi kesenjangan dalam proses pembelajaran (Lestari, 2018; Rahmadhani and Istikomah, 2023).

Pendidikan Agama Islam sebagai rangkaian mata pelajaran yang disampaikan secara formal, informal, maupun nonformal dengan materi yang diajarkan mulai dari tingkat Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi, harus menanggapi kurikulum Merdeka Belajar ini secara baik. Guru PAI harus mampu untuk membimbing dan melatih siswa agar senantiasa berpikir kritis dan memiliki pemikiran yang lebih matang, bijak, dan cermat, sehingga peserta didik mampu untuk memahami dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Efendi & Rozi, 2022). Guru PAI harus menguasai kompetensi dasar seorang guru agar proses yang dijalankannya benar-benar proporsional. Adapun kompetensi dasar tersebut meliputi kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, dan kompetensi sosial. Oleh karena itu, guru PAI diharapkan dapat memperoleh keberhasilan dalam pembelajaran yang dilaksanakan dengan penguasaan kompetensi dasar tersebut (Asmawati et al., 2023).

Guru PAI berperan sebagai pengemban amanah untuk mentransfer nilai-nilai agama dan membimbing siswa dalam merespons dinamika global yang kompleks. Profesionalisme guru PAI menjadi esensial dalam menghadapi tantangan pendidikan di era globalisasi saat ini. Pendidikan Agama Islam diharapkan bukan hanya memberikan pemahaman teoritis tentang ajaran agama, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan dan sikap yang

relevan dalam menghadapi dunia modern yang semakin terkoneksi. Guru PAI harus mampu menjembatani divisi antara nilai-nilai keagamaan dan realitas global. Meningkatnya interaksi antara budaya, nilai, dan gagasan dari berbagai belahan dunia telah memengaruhi tatanan pendidikan, termasuk pendidikan agama Islam. Dalam hal ini, guru PAI harus mampu menghadapi kompleksitas tersebut, dengan tetap menjaga keutuhan nilai-nilai agama Islam. Oleh karena itu, pengembangan profesionalisme guru PAI menjadi sangat penting agar pendidikan agama Islam tetap relevan dan bermakna.

Penelitian terdahulu yang relevan sebagaimana yang dilakukan oleh Sirojudin & Al Ghozali, (2019) yakni guru harus berupaya agar dapat menunjang peningkatan wawasan pengetahuan, sikap dan keterampilan, dengan mengikuti kegiatan-kegiatan seperti seminar, penataran, dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran. Selain itu, usaha-usaha yang dilakukan oleh sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru adalah penyediaan sarana dan prasarana, kedisiplinan dan pengawasan, rapat dan penataran. Seiring perkembangan zaman kini mengharuskan penggunaan teknologi di berbagai sektor, salah satunya sekolah. Sejak pandemi Covid-19, segala aktivitas dilakukan melalui teknologi, begitu juga dalam proses pembelajaran peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Habibah (2022), bahwa pengembangan kompetensi guru dapat dilakukan dengan mengintegrasikan pelatihan TIK dan berkolaborasi dengan guru lainnya dalam melatih kompetensi digitalnya. Guru juga dapat belajar secara mandiri terkait penguasaan teknologi dalam pendidikan agar tidak tertinggal oleh zaman digital saat ini.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis berbagai strategi pengembangan profesionalisme guru PAI yang mampu mengatasi tantangan pendidikan di era globalisasi. Dengan memahami secara mendalam strategi ini, diharapkan dapat memberikan pandangan yang komprehensif tentang cara guru PAI dalam menghadapi dinamika pendidikan global tanpa kehilangan esensi nilai-nilai agama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research), yakni dengan cara mengumpulkan dan mengkaji teori dari data-data berupa jurnal, website, dan buku yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan (Adlini et al., 2022). Menurut Zed (dalam Fadli, 2021), penelitian berbasis studi kepustakaan memiliki 4 tahapan, yaitu mengumpulkan sumber data yang akan digunakan, bibliografi kerja yang telah disiapkan, membaca dan menganalisis literatur yang telah disiapkan, lalu mencatat hasil yang telah di analisis. Peneliti melakukan pengumpulan data terkait profesionalisme guru PAI di Indonesia dalam menghadapi tantangan pendidikan di era globalisasi. Sehingga peneliti dapat menganalisis dan mengolah teori-teori dari kepustakaan tersebut yang kemudian ditarik kesimpulannya agar dapat menciptakan suatu penelitian yang baru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profesi guru adalah profesi yang sangat berperan dalam kehidupan suatu bangsa dikarenakan kedudukan pendidikan yang sangat penting dalam konteks kehidupan bangsa. Dalam penyelenggaraan pendidikan, guru memegang peranan kepemimpinan, sehingga penting untuk meningkatkan kualitas profesionalisme guru. Setiap guru mempunyai kesempatan dan keinginan untuk lebih mengembangkan dan mewujudkan potensi yang dimilikinya (Putri & Imaniyati, 2017; Ratnasari, 2019). Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong pendidik untuk menjalankan tugasnya secara berpengalaman. Profesionalisme memerlukan rasa percaya diri yang cukup dan kemampuan dalam

menganggap tugas seseorang layak. Seorang guru profesional harus memiliki empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.

Globalisasi, sebagai fenomena yang mencakup integrasi ekonomi, politik, dan budaya di seluruh dunia, telah memberikan dampak yang signifikan terhadap sistem pendidikan, termasuk pendidikan agama. Interaksi yang semakin intens antara budaya, nilai, dan ide-ide dari berbagai belahan dunia telah mempengaruhi tatanan pendidikan secara menyeluruh. Dalam konteks ini, pendidikan agama, khususnya PAI, juga turut terpengaruh. Salah satu dampak utama globalisasi adalah munculnya pluralitas nilai dan budaya. Individu, termasuk siswa, menjadi terpapar pada beragam nilai dan budaya yang mungkin bertentangan dengan ajaran agama Islam. Hal ini menempatkan guru PAI di posisi yang menantang, karena mereka harus mampu membimbing siswa dalam memahami dan menjaga identitas keislaman mereka di tengah beragamnya nilai-nilai yang mereka hadapi sehari-hari.

Guru PAI pada era global harus memiliki tingkat profesionalitas yang tinggi dan tanggung jawab yang besar, sehingga perlu terus meningkatkan kualitasnya. Di tengah era globalisasi ini, guru PAI diharapkan untuk terus mengembangkan kemampuan sebagai pendidik dan pengajar. Oleh karena itu, seorang guru PAI harus memberikan perhatian khusus terhadap mutu pendidikan guna menjaga integritas profesionalismenya. Selain itu, aspek spiritual dan emosional siswa juga menjadi fokus penting bagi guru PAI dalam mendidik secara efektif, sehingga siswa mampu menghadapi tantangan era globalisasi tanpa terpengaruh oleh arus negatif, dan sebaliknya, dapat membentuk siswa yang memiliki perilaku positif (Buan, 2021). Profesionalisme guru PAI sangat urgent dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang bermutu dan berdaya saing pada era globalisasi dewasa ini. Guru secara langsung berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, baik segi pengetahuan maupun akhlaknya.

Guru PAI sebagai tokoh sentral dalam pembinaan akhlak di sekolah, mempunyai tugas dan tanggung jawab yang berat namun sangat mulia. Oleh karenanya, guru dituntut mempunyai dedikasi dan loyalitas yang tinggi terhadap tugas profesionalnya. Tugas profesional guru meliputi, membuat perencanaan pembelajaran yang baik, mampu melaksanakan proses pembelajaran dan mampu mengevaluasi jalannya pembelajaran tersebut, serta mampu menunjukkan perilaku yang baik dalam kehidupannya. Seorang guru dalam ajaran agama Islam haruslah memenuhi tanggung jawabnya di hadapan Allah dan murid yang diajarnya. Guru yang memiliki akhlak mulia, berilmu, sehat jasmani dan rohaninya dan kuat imannya. Menurut Yunus (2016), guru profesional adalah guru yang mempunyai mutu kualitas layanan ataupun pekerjaan yang berstandar pada beberapa kompetensi yang telah ditentukan. Menurut Yustisia (2017), guru sebagai pendidik profesional memiliki gambaran yang baik di mata masyarakat dengan cara mampu menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia pantas untuk dijadikan sebagai panutan oleh sekelilingnya terutama oleh masyarakat yang akan melihat perilaku dan perbuatan guru dalam kesehariannya. Profesionalisme guru menjadi perhatian secara global, karena guru tidak hanya bertugas dan berperan sebagai pemberi informasi ilmu pengetahuan dan teknologi, melainkan juga mampu membentuk sikap serta jiwa yang dapat bertahan dan bersaing dalam era globalisasi.

Pentingnya kemampuan profesional guru dapat ditinjau dari berbagai sudut pandang, Pertama, ditinjau dari perkembangan IPTEK. Perkembangan IPTEK kini semakin pesat, menciptakan berbagai media dan metode baru dalam pembelajaran. Demikian pula dengan materi dalam rangka pencapaian target kurikulum harus sejalan dengan perkembangan IPTEK. Semua itu harus dikuasai oleh seorang guru sehingga mampu mengembangkan pembelajaran yang dapat membawa peserta didik menjadi lulusan yang berkualitas tinggi. Dalam rangka tersebut, peningkatan kemampuan profesional guru perlu dilakukan secara terus-menerus dengan menyesuaikan perkembangan zaman. Kedua, ditinjau dari kepuasan

dan moral kerja. Kompetensi yang harus dimiliki guru salah satunya yakni kompetensi profesional. Artinya, setiap pegawai berhak mendapatkan pembinaan secara berkelanjutan, baik dalam bentuk survei, studi banding, tugas belajar, dan sebagainya.

Demikian pula, guru sekolah berhak mendapat pembinaan profesional dari lembaga yang bersangkutan dan dari departemen atau dinas yang berwenang. Pembinaan tersebut merupakan hak setiap pegawai di sekolah, maka kemampuan profesional guru juga dapat dianggap sebagai pemenuhan hak. Pemenuhan hak tersebut dilakukan dengan sebaik-baiknya karena merupakan satu upaya pembinaan kepuasan dan moral kerja. Pembinaan profesional juga dirancang dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, guru tidak hanya semakin mampu dan terampil dalam melaksanakan tugas-tugas profesionalnya, melainkan juga semakin puas memiliki moral atau semangat kerja yang tinggi dan berdisiplin. Ketiga, kemampuan profesional guru sangat dipentingkan dalam rangka manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yaitu kemandirian dari seluruh stakeholder sekolah salah satunya adalah dari guru (Husna & Nursikin, 2023).

Menurut Suparto dalam (Safira et al., 2023) menyatakan bahwa dalam meningkatkan mutu pendidikan, guru harus mempersiapkan perangkat pembelajaran dan segala hal yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, baik absen peserta didik, media pembelajaran dan buku pelajaran. Dengan mempersiapkan yang dibutuhkan dalam pembelajaran, maka dapat dikatakan proses pembelajaran akan berjalan dengan baik. Tetapi perlunya profesionalisme dalam suatu profesi merupakan kewajiban bagi setiap pengemban profesi. Oleh karena itu, hendaknya guru harus mampu mengembangkan profesionalnya dalam berbagai aspek. Pengembangan profesionalisme guru merupakan hal yang sangat penting, karena selain menguatkan profesi, pengembangan profesi juga meningkatkan mutu pendidikan. Pengembangan profesionalisme dapat ditingkatkan melalui kegiatan sertifikasi, mengikuti organisasi keguruan, dan mempunyai kompetensi profesional keguruan.

Dalam penelitian Komalasari (2022) menyatakan bahwa di wilayah kota Tais menggunakan strategi secara diklat maupun bukan diklat dalam mengembangkan profesionalisme guru PAI, antara lain;

1. Pelatihan dalam bentuk IHT, yaitu pelatihan yang dilaksanakan secara internal di kelompok kerja guru, sekolah atau tempat lain yang ditetapkan untuk menyelenggarakan pelatihan. Strategi pembinaan melalui IHT dilakukan berdasarkan pemikiran bahwa sebagian kemampuan dalam mengembangkan kompetensi profesionalisme guru tidak harus dilakukan secara eksternal, tetapi dapat dilakukan oleh guru yang memiliki kompetensi yang belum dimiliki oleh guru lain, dengan strategi ini diharapkan dapat lebih menghemat waktu dan biaya.
2. Program magang, yaitu pelatihan yang dilaksanakan di dunia kerja atau dunia pendidikan yang relevan dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional guru. Program magang ini diperuntukkan bagi guru dan dapat dilakukan selama periode tertentu, misalnya, magang di sekolah tertentu untuk belajar manajemen kelas atau manajemen sekolah yang efektif. Program magang dipilih sebagai alternatif pembinaan dengan alasan bahwa keterampilan tertentu yang memerlukan pengalaman nyata.
3. Program kemitraan sekolah. Pelatihan melalui kemitraan ini dapat dilaksanakan antar sekolah yang baik dengan yang kurang baik, antar sekolah negeri dengan sekolah swasta. Adapun untuk pelaksanaannya dapat dilakukan di sekolah atau di tempat mitra sekolah. Pembinaan lewat mitra sekolah diperlukan dengan alasan bahwa beberapa keunikan atau kelebihan yang dimiliki mitra, misalnya, di bidang manajemen sekolah atau manajemen kelas.
4. Program kursus singkat di perguruan tinggi atau lembaga pendidikan lainnya, dimaksudkan untuk melatih meningkatkan kemampuan guru dalam beberapa

- kemampuan, seperti kemampuan melakukan PTK, menyusun karya ilmiah, merencanakan dan melaksanakan serta mengevaluasi pembelajaran.
5. Pembinaan internal oleh sekolah yang dilaksanakan oleh Kepala Sekolah dan guru-guru yang memiliki kewenangan membina, melalui rapat dinas, rotasi tugas mengajar, pemberian tugas-tugas internal tambahan dan diskusi dengan rekan sejawat.
 6. Program pendidikan lanjut, merupakan alternatif bagi peningkatan kualifikasi dan kompetensi guru. Keikutsertaan guru dalam pendidikan lanjut ini dapat dilaksanakan dengan memberikan tugas belajar, baik di dalam maupun di luar negeri bagi guru yang berprestasi. Pelaksanaan pendidikan lanjut ini akan menghasilkan guru-guru pembina yang dapat membantu guru-guru lain dalam upaya pengembangan profesi.

Selain dari strategi di atas, pengembangan profesionalisme guru juga dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan lainnya untuk guru, seperti diskusi masalah-masalah pendidikan. Diskusi ini diselenggarakan secara berkala dengan topik diskusi sesuai dengan masalah yang dialami di sekolah. Melalui diskusi berkala diharapkan para guru dapat memecahkan masalah yang dihadapi berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah ataupun masalah peningkatan kompetensi dan pengembangan karirnya. Selain itu, pengembangan profesionalisme guru PAI dapat dilakukan melalui kegiatan ilmiah, seperti seminar, workshop, pembinaan publikasi ilmiah, pembinaan penulisan buku atau bahan ajar, pembinaan pembuatan media pembelajaran berbasis teknologi, dan pembinaan membuat PTK (Butho, 2016; Safira et al., 2023).

Tuntutan zaman saat ini mengharuskan guru PAI dapat berkolaborasi, baik dengan sesama guru atau teman sejawat maupun teknologi dalam pembelajaran. Guru PAI dapat berkolaborasi secara teknologi dalam pembelajaran yakni dengan guru mampu menggunakan platform pembelajaran daring, seperti *Google Classroom* atau *Microsoft Teams*, untuk berbagi materi, tugas, dan keperluan tugas lainnya. Lalu jika ingin melakukan pertemuan secara virtual dapat menggunakan aplikasi video konferensi seperti *Zoom* atau *Microsoft Teams* untuk berdiskusi dan berkolaborasi. Gunakan *cloud storage* atau *platform* berbagi file untuk menyimpan dan berbagi materi pembelajaran, presentasi, atau aktivitas, dan membuat forum diskusi di mana guru dapat bertukar ide, pengetahuan, dan memberikan dukungan satu sama lain. Dengan memakai teknologi ini, guru PAI dapat memperkuat kolaborasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara bersama-sama (Huda, 2020).

SIMPULAN

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa era globalisasi dapat membawa perubahan signifikan di seluruh dunia dan perubahan tersebut umumnya dianggap sebagai perubahan yang wajar, karena suka atau tidak, siap atau tidak, perubahan tidak bisa dihindari. Era ini ditandai dengan proses global seperti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya di bidang teknologi informasi dan komunikasi serta kerukunan antar umat beragama. Tantangan yang dihadapi oleh guru PAI dalam menghadapi era globalisasi memang kompleks, namun dengan strategi yang tepat dan komitmen yang kuat, tantangan-tantangan ini dapat diatasi dengan baik. Dengan mengadopsi strategi-strategi tersebut, guru PAI dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam membimbing generasi Muslim yang kokoh dalam iman dan nilai-nilai agama di tengah dinamika dunia modern. Dengan guru mampu meningkatkan keterampilan digital dengan menyesuaikan kurikulum globalisasi serta melakukan pelatihan untuk memahami metode pengajaran secara inovatif, memperkuat identitas keislaman, memanfaatkan teknologi secara bijak, mengembangkan kemampuan kritis, meningkatkan literasi bahasa dan digital, membentuk lingkungan belajar yang inklusif, memperkuat kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat, serta mengembangkan keterampilan guru, guru PAI dapat memastikan bahwa siswa mendapatkan pendidikan agama Islam yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan zaman. Selain itu, antar guru

harus mampu berkolaborasi secara teknologi dalam pembelajaran untuk menjadi kunci dalam menghadapi tuntutan era globalisasi saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Alfath, A., Azizah, F. N., & Setiabudi, D. I. (2022). Pengembangan Kompetensi Guru dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka Belajar. *SOSHUMDIK: Jurnal Riset Sosial Humaniora, dan Pendidikan*, 1(2), 42–50. <https://doi.org/10.56444/soshumdik.v1i2.73>
- Anggraini, M. (2023). Profesionalisme Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Agama Islam di UPT SMP Negeri 5 Medan. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 883–891. <https://doi.org/10.56832/edu.v3i1.329>
- Asmawati, E., Murtopo, B. A., & Maesaroh, M. (2023). Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Tamtama 2 Prembun Kebumen. *Tarbi : Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(3), 807–823. <https://doi.org/https://doi.org/10.33507/tarbi.v2i3.660>
- Buan, Y. A. L. (2021). *Guru dan Pendidikan Karakter: Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial* (L. Amon (ed.)). Penerbit Adab.
- Butho, Z. A. (2016). Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru Pai Di Aceh. *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 40(2), 370–389. <https://doi.org/10.30821/miqot.v40i2.291>
- Efendi, M. Y., & Rozi, F. (2022). Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 4 Bojonegoro Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7731–7737. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/9582>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Gunawan, A. R. (2022). Kompetensi Pendidik Ideal Berbasis Al-Qur'an (Telaah terhadap Q.S. Luqman; 12, Q.S. Ar-Rahman: 1-5, Q.S. An-Najm: 3-10, Q.S. An-Nahl: 43-44). *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran Dan Hadis*, 6(2), 573. <https://doi.org/10.29240/alquds.v6i2.4200>
- Habibah, M. (2022). Pengembangan Kompetensi Digital Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Dalam Kerangka Kurikulum Merdeka. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 3(1), 76–89. <https://doi.org/10.30762/sittah/v3i1.11>
- Huda, I. A. (2020). Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Terhadap Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 121–125. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.622>
- Husna, M. N., & Nursikin, M. (2023). Pengembangan profesionalisme guru pai melalui metode fashiha dalam meningkatkan prestasi siswa SMP Ruq Al Falah Salatiga. *Jurnal Pengabdian Kepada ...*, 4(2), 1212–1217. <http://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/1032%0Ahttp://ejour>

nal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/download/1032/771

- Jatnika, Y. (2023). *Anggaran Pendidikan 2024 Meningkatkan Jadi Rp660,8 triliun*. PUSLAPDIK Kemendikbudristek. <https://puslapdik.kemdikbud.go.id/anggaran-pendidikan-2024-meningkat-jadi-rp6608-triliun/>
- Komalasari, R. (2022). Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru PAI Di Kabupaten Seluma. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(7), 359–372.
- Lestari, S. (2018). Peran Teknologi dalam Pendidikan di Era Globalisasi. *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 94–100. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i2.459>
- Miasari, R. S., Indar, C., Pratiwi, P., Purwoto, P., Salsabila, U. H., Amalia, U., & Romli, S. (2022). Teknologi Pendidikan Sebagai Jembatan Reformasi Pembelajaran Di Indonesia Lebih Maju. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*, 2(1), 53–61. <https://doi.org/10.31602/jmpd.v2i1.6390>
- Ninlawan, G. (2015). Factors Which Affect Teachers' Professional Development in Teaching Innovation and Educational Technology in the 21st Century under the Bureau of Special Education, Office of the Basic Education Commission. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 197(February), 1732–1735. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.07.228>
- Oviyanti, F. (2013). Tantangan Pengembangan Pendidikan Keguruan di Era Global. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 267–282. <https://doi.org/10.21580/nw.2013.7.2.562>
- Pianda, D. (2018). *Kinerja guru: kompetensi guru, motivasi kerja dan kepemimpinan kepala sekolah* (1st ed.). CV. Jejak (Jejak Publisher).
- Putri, A. D. K., & Imaniyati, N. (2017). Pengembangan Profesi Guru Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 202–211. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8109>
- Rahmadhani, R. N., & Istikomah, I. (2023). Kompetensi Guru PAI dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Muhammadiyah. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 20–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.46963/alliqo.v8i1.793>
- Ratnasari, Y. T. (2019). Profesionalisme Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Revitalisasi Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Di Era Revolusi Industri* 4.0, 235–239. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/download/4890/2888/22383>
- Risdiany, H. (2021). Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Mewujudkan Kualitas Pendidikan di Indonesia. *AL-HIKMAH: Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 194–202. <https://doi.org/https://doi.org/10.36378/al-hikmah.v3i2.1236>
- Safira, E. R., Pohan, S. M., Maha, S., Paraswati, N., Nurhayati, & Yuliana. (2023). Peran Pengembangan Profesionalisme Guru PAI dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Muhammadiyah 50 Medan. *JCS: Journal of Comprehensive Science*, 2(8), 1365–1371.
- Sarumpaet, L. (2023). Profesionalisme Guru PAI dalam Menerapkan Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur. *ANALYSIS: Journal of Education*, 1(1), 26–33.

- Sirojudin, D., & Al Ghozali, M. D. H. (2019). Strategi Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalitas Guru Dalam Pembelajaran PAI di SMA 2 Darul 'Ulum Jombang. *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin*, 2(1), 57–65. <https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/snami/article/view/669>
- Susilo, A., & Sarkowi, S. (2018). Peran Guru Sejarah Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Arus Globalisasi. *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 2(1), 43–50. <https://doi.org/10.17509/historia.v2i1.11206>
- Valdés Sánchez, V., & Gutiérrez-Esteban, P. (2023). Challenges and enablers in the advancement of educational innovation. The forces at work in the transformation of education. *Teaching and Teacher Education*, 135(December 2022), 1–12. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2023.104359>
- Winda, R., & Dafit, F. (2021). Analisis Kesulitan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(2), 211–221. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i2.38941>
- Yunus, M. (2016). Profesionalisme Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 19(1), 112–128. <https://doi.org/10.24252/lp.2016v19n1a10>
- Yusro, M. (2023). *Peringkat Sistem Pendidikan Dunia 2023, Indonesia Ke 67 dari 203 Negara*. Myusro. <https://www.myusro.id/?p=1993>
- Yustisia. (2017). Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Sumberdaya Manusia. *Jurnal Curricula*, 2(1), 39–46.